# BAB V

# PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini berdasarkan dengan hasil paparan data dan temuan peneliti yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada pembahasan ini peneliti akan mengungkap hasil penelitian dengan mengkonfirmasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan, yaitu:

## A. Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTsN 2 Tulungagung .

Dalam poin ini membahas tentang data yang telah dipaparkan sebelumnya dengan menggunakan kerangka analisa dan kerangka teoritik seperti yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu. Pada pokok pembahasan pertama yaitu strategi apa yang digunakan oleh guru Agama Islam dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, yang membahas tentang jenis strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist agar tercapai tujuan pembelajaran. Sebelum membahas jenis strategi yang diterapkan oleh guru, pengertian dari kata strategi adalah upaya dan usaha guru dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[1]

[1]Hamruni, *Strtegi pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 2.

Strategi dalam pembelajan ada beberapa jenis, yaitu strategi pembelajaran kontekstual, inkuiri, bermain peran, ekspositori dan yang lainnya.. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, dalam menyampaikan materi menggunakan jenis strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan tujuan yang harus dicapai, yaitu berupa guru menyampaikan materi, siswa diwajibkan hafalan, dan ketika guru melakukan evaluasi. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, guru dalam pembelejaran Al Qur'an Hadist menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. Strategi pembelajarab Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang meneankan pada kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.[2] Terdapat tiga karakteristik strategi ekspositori. *Pertaman,* strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secera lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikkan dengan ceramah. *Kedua,* biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. *Ketiga,* tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan

[2] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektvitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 75.

benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.[3] Dari penjelasan teori diatas dan penelian yang peneliti lakukan, guru Al Qur'an Hadist ketika menjelaskan materi tentang tajwid atau materi tentang hukum bacaan Qalqalah. Guru Al Qur'an Hadits pada saat itu menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. Sebelum guru menerapkan strstegi tersebut guru dalam pembelajaran harus melakukan beberapa prosedur, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran dengan baik, kenali medan atau lapangan dan beebrapa hal yang daoat mempengaruhi proses penyampaian, seperti lingkungan, media, situasi, dan siswa dalam kelas. Kemudian guru dalam menerapkan strategi juga harus melakukan persiapan terlebih dahulu, persiapan yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadis di MTsN 2 Tulungagung adalah membuat RPP terlebih dahulu. RPP merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran, dimana dalam RPP tersebut terdapat metode yang digunakan guru, media dan sumber belajar yang ada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu guru memaksimalkan apa yang ada di RPP, akan tetapi guru juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di dalam kelas yang sebenarnya. Media dan metode pembelajaran dapat berubah sewaktu-waktu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas, oleh karena itu guru harus mempunyai rencana kegiatan pembelajaran yang lain, agar pembelajaran tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis, guru dalam mengajar Al Qur'an Hadis

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 177.

menggunakan buku modul, melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan maupun soal disela-sela pembelajaran, diakhir pembelajaran dan tugas rumah. Guru merumuskan tujuan yang jelas dengan menyesuaikan materi, guru menggunakan strategi ekspositori, guru menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan buku modul, dan terakhir guru menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah, hafalan, dan tanya jawab.

Strategi ekspositori ini digunakan oleh guru Al Qur'an Hadist karena sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Materi tajwid yang disampaikan adalah Qalqalah. Dimana ketika menggunakan straetgi ekspositori ini guru akan menjelaskan secara verbal atau lisan. Guru menjelaskan berupa pengertian Qalqalah, huruf Qalqalah, dan jenis qalqalah. Dalam strategi ini materi langsung disampaikan oleh guru, murid tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut, karena materi qalqalah ini adalah materi yang sudah paten, jadi sesuai dengan strategi ekspositori yang menekankan pada proses bertutur. Dalam strategi ini guru melakukan beberapa langkah dalam proses pembelajaran menggunakan stretagi espositori, yaitu:

1) Mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran Al Qur'an Hadist dengan cara
   a. Mengajak siswa untuk berdialog atau guru bercerita tentang kejadian atau kegiatan yang berkaitan dengan materi yang akan diamjarkan

b. Mengajak siswa untuk mengingat materi yang lalu dengan cara meminta murid untuk maju menghafalkan Surah An Nashr.

c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam materi yang akan diajarkan, yaitu siswa dapat memahami hukum bacaan Qalqalah dengan baik.

2) Guru Al Qur'an Hadist menyampaikan materi sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Dalam persiapan penyajian materi ini guru menggunakan bahasa yang formal dan komunikatif, guru menggunakan intonasi suara yang terkontrol dimana ketika menjelaskan intonasi suara menjadi tegas dan meyakinkan kemudian guru juga menggunkana intonasi yang lembut ketika dalam situasi yang dibutuhkan. Guru selalu melakukan kontak mata dengan murid-muridnya agar murid merasa guru menyampaikan dengan sungguh-sungguh dan perhatian kepada muridnya. Guru juga melakukan candaan-candaan pada waktu yang tepat, dimana ketika siswa mulai tidak fokus dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist, guru memberikan guyonan dan menghampiri murid-muridnya.

3) Melakukan korelasi antara materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari yaitu Qalqalah. Langkah korelasi ini dilakukan untuk memberikan makna pada materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa maupun makna untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan motorik siswa.

Korelasi materi ini antara materi surah An Nashr dan hukum bacaan Tajwid.

4) Menyimpulkan materi, memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran materi Qalqalah yanga telah disampaikan agar siswa tidak ragu dalam penjelasan guru. Dalan menyimpulkan materi ini guru mengulangi inti-inti materi yang telah dijelaskan, guru memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi Qalqalah, guru memberikan gambaran pemetaan materi di papan tulis agar siswa lebih paham.

5) Langkah terakhir dalam strategi ekspositori yaitu mecari tahu seberapa paham murid-murid dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru, yaitu dengan cara guru membuat tugas sesuai dengan materi Qalqalah, guru juga memberikan tes yang terkait dengan materi Qalqalah. Disamping melakukan evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran, guru juga memberikan tugas rumah berupa 5 soal, mencari ayat yang mengandung hukum bacaan qalqalah sugra dan kubro, menyebutkan jenis qalqalah apa yang terdapat dalam beberapa ayat Al Qur'an yang telah guru tuliskan.

Kegiatan proses pembelajaran diatas sesuai dengan langkah dalam dalam penerapan strategi ekspositori yaitu: persiapan, penyajian, menghubungkan, dan menyimpulkan. Dalam tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan yaitu; memberi sugesti yang positif, memulai kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai, membuka file dalam otak siswa atau membuka

pengetahuan yang sudah siswa punya. Kemudian langkah penyajian, yaitu langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakuakan. Guru harus memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaan penyajian tersebut, yaitu; penggunaan bahasa, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan siswa, dan menggunakan joke-jokeyang menyegarkan. Selanjutnya dalam kegiatan korelasi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran. Langkah terkahir yaitu langkah menyimpulkan, dalam tahapan ini bertujuan untuk memahami inti darai materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan ini sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.[4]

Dalam strategi pembelajaran yang diterapkan guru, terdapat beberapa metode pembelajaran yaang diterapkan. Metode yang digunakan oleh guru Al Qur'an Hadist dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist ada tiga, yaitu ceramah, hafalan dan tanya jawab.

1. Ceramah

   Metode ceramah ini merupakan metode yang sudah ada sejak dulu, dimana dalam metode ini guru akan menjelaskan secara gamblang tentang materi yang sedang dibahas. Dalam metode ceramah guru

[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*..., h. 188.

akan aktif berbicara sedangkan murid akan mendengarkan. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas agar bisa menjawab pertanyaan siswa yang biasanya keluar dari topik pembahasan. Guru Al Qur'an Hadist di MTsN 2 Tulungagung sebelum menggunakan metode ceramah akan mempersiapkan materi dengan baik. Dimana guru mencari informasi secara luas tentang materi Tajwid dan Surah An Nashr, guru juga memahami secara mendalam tentang materi Tajwid dan Surah An Nashr agar ketika menerangkan bisa meyakinkan siswa dan menjawab pertanyaan siswa. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, dalam guru Al Qur'an Hadist dalam menjelaskan materi sangat menyenangkan dan meyakinkan. Dimana ketika guru menjelaskan guru akan memandang muridnya satu-persatu dan menggunakan intonasi suara yang tegas dan meyakinkan. Guru juga dapat menjawab ketika murid mulai bertanya tentang materi yang sedang dibahas dari mulai pertanyaan yang sederhana sampai pertanyaan yang rumit keluar dari topik.

2. Metode hafalan

   Dalam metode hafalan ini guru menerapkan ketika membahas tentang materi surah-surah dan hadist. Seperti materi Surah An Nashr, guru menggunakan metode hafalan ini. Dimana guru sebelumnya menjelaskan surah An Naashr beserta arti dan kandunganya, setalah itu siswa menulis di buku tulis masing-masing dan guru memberi waktu beberapa menit agar siswa menghafal

surah tersebut. setelah siswa hafal, maka siswa maju secara individu untuk hafalan Surah An Nashr beserta artinya dan guru memberi nilai hafalan beserta makna dan tulisan yang ada di buku tulis masing-masing siswa.

3. Metode tanya jawab

   Metode ini biasanya digunakan guru untuk mencarai tahu seberapa paham murid menangkap materi yang telah diajarkan oleh guru. metode ini dapat diterapkan di awal pembelajaran atau diakhir pembelajaran. matode tanta jawab yang dilakukan di awal pembelajaran untuk mengulang pengetahuan siswa tetang materi yang telah lalu, sedangkan tanya jawab yang ada diakhir proses pembelajaran untuk evaluasi materi yang sudah dibahas guru pada materi saat ini. Guru Al Qur'an Hadist MTsN 2 Tulungagung menerapkan metode ini ketika mempelajai materi tajwid yaitu Qalqalah. Dimana guru memberikan soal disela-sela proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Guru disela-sela pelajaran memberi soal berupa lisa, dimana siswa diberi soal secara spontan oleh guru, dan harus dijawab siswa secar lisan, dalam tanya jawab di sela-sela prpses pembelajaran hanya ditujuakan kepada beberapa siswa saja. Sedangkan tanya jawab diakhir pembelajaran, guru memberikan lima soal tentang materi Qalqalah, kemudian meminta siswa untuk menulis pertanyaan tersebut di buku tulis masing-masing. Metode tanya jawab ini sangat efektif dalam prose

pembelajaran. Dimana guru akan mudah mengerti siswa mana saja yang sudah mengerti materi dengan baik.

Kemudian, terkait media yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran Al Qur'an Hadits. Guru Al Qur'an Hadist di MTsN 2 Tulungagung hanya menggunakanan media papan tulis yang ada di kelas untuk menunjang penjelas guru agar siswa dapat mencatat apa yang di terangkan dan ditulis guru di papan tulis. Selain itu, media yang di gunakan guru dalam menjelaskan Al Qur'a Hadist itu buku paket dan buku modul. Buku modul merupakan media yang digunakan untuk belajar mandiri, dimana di dalamnya terdapat penjelasan materi yang ringkas, dan banyak soal-soal. Di dalam buku modul ini biasanya sudah tercantum metode, cara mengevaluasi yang dirancang secara menarik untuk mencapai SK dan KD yan tertera di setiap pergantian materi. Sedangkan buku paket, merupakan buku yang berisi materi pelajaran yang lebih lengkap.

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTsN 2 Tulungagung.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Guru merupakan komponen utama dalam strategi pembelajaran, disamping merencanakan proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaranya. Guru dalam pembelajaran mempunyai tugas, peran dan kedudukan. Tugas guru merencanakan

dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.[5] Guru yang profesional mempunyai beberapa kriteria yaitu; sehat jasmani dan rohaninya, mental dan kepribadian yang berjiwa pancasila, mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam, dan mempunyai keterampilan dalam mengajar

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru Al Qur'an Hadist di MTsN Tulungagung jika dihadapkan dalam keadaan yang berbeda dengan rancangan yang telah di buat, maka guru sudah mempunyai rencana yang lain, yang dapat disesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Disamping itu, guru juga mempunyai pengetahuan yang luas tentang materi-materi yang sedang dijelaskan, dimana ketika sisiwa bertanya guru Al Qur'an Hadist selalu bisa menjawab, karena guru mempunyai persiapan yang matang. Guru juga mempunyai sifat yang profesioanal sebagai guru, dimana guru akan bersifat tegas dan meyakinkan ketika menjelaskan, kemudian guru akan mempunyai sifat yang menyenangkan dan penuh humor ketika suasana pembelajaran mulai mejenuhkan atau anak-anak mulai tidak fokus. Jadi, guru Al Qur'an Hadist di MTsN Tulungagung, bisa dikatakan guru yang profesioanal, karena guru kreatif, berpengetahuan luas, bisa profesioanal dalam mengajar, dan bisa menjadi guru yang kondisional.

[5] Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*..., h. 6

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto bahwa:

> Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergeraksehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.[6]

Di MTsN 2 Tulungagung, sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, saran dan prasarana yang ada berupa lingkungan yang bersih dan nyaman, keadaan kelas yang cukup rapi dan bangku-bangku yang masih bagus, disetiap sekolah yang disediakan papan tulis yang masih bagus dan LCD untuk kelas unggulan. Perpustakaan yang nyaman untuk mencari buku-buku referensi. Tanpa sarana dan prasarana yang disediakan, maka Strategi dalam pembelajarn Al Qur'an Hadist tidak akan bisa berjalan dengan lncar, karena dalam merenacanakan pembelajaran disesuaikan dengan sarana dan prasaran ayang ada.

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang terdapat dalam materi sehingga dapat

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 81.

merangsang pikiran dan minat pembelajaran yang menujurus kearah terjadinya proses belajar. Media yang terdapat di MTsN 2 Tulungagung untuk pembelajaran adalah papan tulis, buku modul dan buku paket. Papan tulis berupa *white board* untuk menuliskan materi yang akan dijelaskan oleh guru. Guru menuliskan poin-poin penting materi yang dipelajari, kemudian dijelaskan secara rinci dengan lisan. Media berupa buku modul dan buku paket adalah media yang sangat diperlukan dan sangat mendukung, di mana dalam buku modul terdapat banyak soal-soal untuk mengasah kemampuan siswa, kemudian untuk buku paket, di dalamnya lebih membahas materi secara rinci dan sedikit soal-soalnya.

b. Faktor Penghambat

1) Latar belakang dan karakter siswa

Di MTsN 2 Tulungagung merupakan sekolah yang terletak di pedasaan, jadi siswa dan siswinya mempunyai karakter yang berbeda dengan sekolah yang berada di kota. Karakter murid yang berasal dari desa membuat guru sulit unruk menerapkan strategi pembelajaran dengan baik. Murid-murid di MTsN 2 Tulungagung khususnya murid-murid kelas VII J lebih banyak yang pendiam, maka ketika guru mengajar, murid lebih banyak yang pasif, disamping itu, ketika guru ingin menrapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, murid yang bisa fokus hanya sedikit, selebihnya hanya mengikuti alur pembelajaran, contohnya ketika guru ingin menerapkan strategi yang

menerapkan sistem belajar kelompok, yang bisa fokus dan aktif dalam satu kelompok hanya satu atau dua orang, maka pembelajaran akan tidak kondusif.

Karakter belajar yang dimiliki siswa dalam satu kelas itu berbeda-beda, maka ketika guru menerapkan suatu jenis strategi pembelajaran jika sesuai dengan karakter belajar murid, maka murid bisa menerima materi dengan baik, tapi jika murid yang lainnya karakter belajarnya bukan dengan strategi tersebut, maka anak akan sulit menerima pembelajaran, dan akan lebih memilih bermain sendiri atau berbincang-bincang dengan teman sebangkunya.

2) Alokasi waktu belajar

Kendala yang sangat sering terjadi ketika proses pembelajaran adalah waktu yang kurang sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan tidak tercapai dengan sempurna. Sebenarnya di MTsN 2 Tulunggung untuk mata pelajaran AL Qur'an Hadist itu dua jam pelajaran dimana satu jamnya itu 45 menit, jadi kalu dua jam pelajaranitu 90 menit. Ketika membuat rancangan maka pembelajaran akan cukup dalam waaktu 90 menit, tapi pada kenyataan yang berlangsung waktu 90 menit itu sangat kurang, guru butuh banyak waktu agar murid fokus dan siap untuk menerima pelajaran, disamping itu ada juga kejadian-kejadian yang terduga sehingga menghasbiskan banyak waktu dan akhirnya strategi yang diterapkan tidak dapat memenuhi tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Disamping dua faktor penghambat diatas, berdasarkan wawancara, hambatan yang biasa terjadi adalah ketika guru harus meninggalkan proses pembelajaran yang berlangsung secara tiba-tiba karena ada tugas yang mendadak, sehingga guru tidak jadi menerapkan strategi pembelajran yang sudah dirancang sebelumnya, akhirnya hanya menyuruh muridnya mengerjakan soal-soal yang ada di buku modul. Ketika guru hanya memberi tugas, maka murid banyak yang lebih mengabaikan tugas tersebut, dan lebih senang untuk bermain, sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif dan efektif.

Penemuan baru dari penjelasan diatas adalah dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist guru menggunakan jenis strategi pembelajaran ekspositori karena jenis strategi tersebut sesuai dengan materi-materi yang ada dalam pelajaran Al Qur'an Hadist. Guru Al Qur'an Hadist juga dituntut menjadi guru yang kreatif, dimana ketika keadaan yang terjadi tidak sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, maka guru harus bisa membuat strategi yang baru secara spontan agar proses pembelajaran Al Qur'an tetap kondusif dan dapat tercapai tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan guru yang profesional dan kreatif akan bisa menerapkan strategi pembelajaran dengan baik, sehingga murid tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa hambatan dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran, guru harus tetap bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan kemampuan yang sudah dimiliki oleh guru.